
TATA KOTA DAN PEREKONOMIAN BATANG TAHUN 1986-1998

Zuni Afikah

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
azinarahmad@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze Batang city planning and urban design influence on the economic development community Batang. The purpose of this study was to determine how the city planning Batang in 1986-1998 and how the influence of urban planning on the development of society economy Batang. This study considered the study of history. Used data collection techniques using literature study, using interviews and archival studies. Research shows that Batang government has twice the period, the first period starts at the time of the Islamic Mataram whereas in the second period started in 1966 until now. Development of land use is significant Batang city, seeing a trend in land use in the year 1986-1998 Batang began to change. The election of seven elected kecamatan capital is one of the government's efforts to develop the areas that still berkembang naturally. These results indicate that changes in urban planning Batang affect the economic development of the community Batang.

Keywords: urban planning, economic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tata kota Batang dan pengaruh tata kota terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Batang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tata kota Batang pada tahun 1986-1998 dan bagaimana pengaruh tata kota terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Batang. Penelitian ini tergolong penelitian sejarah. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan studi kepustakaan, studi arsip dan menggunakan wawancara. Penelitian menunjukkan bahwa Batang mempunyai dua kali periode pemerintahan, periode pertama diawali pada zaman Mataram Islam sedangkan periode kedua di mulai pada tahun 1966 sampai sekarang. Perkembangan tata guna tanah kota Batang cukup signifikan, melihat kecenderungan tata guna lahan pada tahun 1986-1998 Batang mulai mengalami perubahan. Adanya pemilihan tujuh ibukota kecamatan terpilih merupakan salah satu upaya dari pemerintah untuk mengembangkan wilayah-wilayah yang masih berkembang secara alami. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perubahan tata kota Batang berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Batang.

Kata kunci : Tata kota, Perekonomian

PENDAHULUAN

Batang merupakan salah satu kota bagian dari pekalongan, sekarang Batang berdiri sendiri sebagai kabupaten. Menurut sejarah, Batang memiliki dua kali sejarah pemerintahan. Periode pertama diawali pada zaman kebangkitan kerajaan Mataram Islam sampai dengan 31 Desember 1935. Sedangkan periode kedua dimulai pada tahun 1966 sampai sekarang. Batang merupakan salah satu kota yang berkembang cukup pesat dalam berbagai bidang. Hal ini dikarenakan letak kota Batang yang cukup strategis yaitu termasuk kawasan jalur pantai utara dimana Batang menjadi salah satu jalur utama mobilisasi masyarakat baik dalam bidang perdagangan maupun kegiatan lainnya.

Batang yang didominasi oleh hutan dan pegunungan sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Banyaknya pendirian pabrik-pabrik baru juga sangat membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat Batang, berbeda pada saat Batang bergabung dengan Pekalongan dimana simpul kegiatan perdagangan berpusat di Pekalongan.

Setelah Batang berdiri sendiri sebagai kabupaten terhitung mulai tanggal 8 April 1966, hal terpenting yang menjadi tugas pemerintah pada saat itu antara lain perumusan tata pemerintahan, perombakan tata kota dan perbaikan perekonomian Batang. Tata ruang kota adalah wujud struktural pola pemanfaatan ruang baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan. Wujud pola pengembangan pemanfaatan ruang meliputi pola persebaran, pemukiman, tempat bekerja, industri serta pola penggunaan tanah pedesaan dan perkotaan (Bodiharjo, 1995:21).

Pada dasarnya kelahiran suatu kota

pasti melalui sejarah yang sangat panjang dengan memperlihatkan perkembangan dan perubahan kondisi fisik maupun non fisik. Perubahan fisik kota dapat dilihat pada bangunan dan perkampungan lainnya (Bintarto, 1977:8).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh bagaimana tata ruang kota Batang setelah berpisah dengan Pekalongan dan apakah dengan adanya perombakan tata ruang tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Kota Batang. Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam penulisan sejarah kota Batang. Terutama perkembangan tata kota Batang dan perekonomian masyarakat Batang pada tahun 1986-1998 bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan bacaan, kajian dan referensi bagi penelitian-penelitian yang lain terutama penulisan sejarah kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang tata kota dan perekonomian Batang tahun 1986-1998. Dilihat dari sasaran yang akan diteliti dapat dikatakan sebagai penelitian sejarah yang bersifat temporal. Oleh karena itu metode sejarah merupakan metode yang relevan untuk mendeskripsikan bagaimana tata kota Batang dan pengaruhnya terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Batang. Penelitian ini dilakukan melalui proses penggalan informasi dari laporan arsip yang memuat tentang rencana tata ruang wilayah dan laporan pembangunan lima tahun Kota Batang dari tahun 1986-1988. Penelitian ini menggunakan penelitian sejarah yang bertumpu pada empat

tahapan penelitian antara lain : (1) Pengumpulan Data (Heuristik), (2) Kritik Sumber, (3) Analisis Data (Interpretasi), (4) Penyajian Data (Historiografi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya Kabupaten Batang

Batang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Tengah. Menurut legenda yang sangat populer, Batang berasal dari kata Ngembat- Watang yang berarti mengangkat batang kayu. Hal ini diambil dari peristiwa kepahlawanan Ki Ageng Bahurekso yang dianggap sebagai cikal bakal Batang. Batang mempunyai dua kali periode pemerintahan kabupaten, periode pertama diawali pada zaman pemertintahan Mataram Islam sampai penjajahan asing kira-kira awal abad 17. Periode kedua dimulai pada tahun 1966 sampai sekarang. Perkembangan keadaan pada tahun 1935 Batang digabung dengan Kabupaten Pekalongan hal ini terjadi atas desakan Gubernur Jendral Van Imhoff kepada susuhan (Raja) Mataram yaitu Pakubuwono II (Basuki,1991:6).

Setelah sekian lama berkuasa akhirnya VOC mengalami kebangkrutan sehingga pada awal abad 19 kedudukan kompeni digantikan oleh Hindia Belanda dengan keadaan keuangan negara mengalami *malaise* (kesuraman ekonomi) (Basuki,1991:16). Berdasarkan surat penetapan keputusan Gubernur Jendral Hindia Belanda yang tertuang dalam *staatblad* (lembar negara) nomor 632 tanggal 21 Desember 1935 memutuskan mulai tanggal 1 Januari 1936 Kabupaten Batang statusnya dihapuskan dan digabung dengan pemerintah Kabupaten Pekalongan.

Setelah kemerdekaan Indonesia

diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 mulai ada gagasan untuk menuntut kembalinya status Kabupaten Batang. Dalam usaha mencapai keinginan masyarakat yaitu adanya suatu pemerintahan yang mandiri maka panitia pengambalian Kabupaten Batang mengadakan beberapa kali pengiriman utusan delegasi ke pihak pemerintah propinsi maupun pusat. Setelah dikirim beberapa delegasi akhirnya pada tahun 1964 dan pemerintah mengkaji apa yang menjadi tuntutan masyarakat untuk memiliki pemerintahan sendiri dan lepas dari Kabupaten Pekalongan. Semangat juang yang penuh kesabaran akhirnya berbuah hasil yang memuaskan meskipun memakan waktu yang cukup lama. Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Batang terbentuk berdasarkan undang-undang no 9 tahun 1965, yang dimuat dalam lembaran negara no 52 tanggal 14 Juni 1965 dan instruksi Menteri Dalam Negeri RI No 20 tahun 1965 tanggal 14 Juli 1965. Bertepatan dengan hari Jumat Kliwon pada tanggal 8 April 1966 masyarakat Batang telah memiliki pemerintahan kabupaten sendiri sebagaimana yang telah menjadi cita-cita rakyat Batang.

Tata Kota Batang 1986-1998

Batang merupakan kota yang terletak di Jawa Tengah. Letak Kabupaten Batang cukup strategis terletak pada jalur lalu lintas yang cukup ramai yaitu dijalan utara laut Jawa. Kabupaten Batang terbentuk pada tahun 1966 sebelumnya Batang pernah bergabung dengan Pekalongan terhitung mulai tahun 1935-1966. Menyandang predikat sebagai kabupaten baru tentunya banyak hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah Batang untuk

membawa Batang lebih baik dalam segala bidang. Selain itu penegasan batas-batas wilayah Kabupaten Batang dengan wilayah lainya harus jelas. Tata kelola kota yang baik akan menciptakan hubungan yang serasi antara berbagai kegiatan dengan adanya penataan ruang yang matang akan mempercepat proses tercapainya kemakmuran dan terjaminnya kelestarian lingkungan hidup (Tarigan,2005:58).

Dalam pola dasar pembangunan Jawa Tengah, kebijaksanaan tata ruang daerah diarahkan guna mencapai optimalisasi pemanfaatan daerah yang didasarkan pada kondisi, potensi, permasalahan, dan kegiatan yang mungkin akan berkembang dalam wilayah tersebut. Konsep tata ruang yang seperti ini yang harus dicapai kabupaten baru seperti Batang. Tujuan dari perencanaan wilayah adalah menciptakan kehidupan yang efisien, nyaman, serta lestari dan pada tahap akhirnya menghasilkan rencana yang menetapkan lokasi dari beberapa kegiatan yang direncanakan, perencanaan wilayah juga dapat memandu atau membantu para pelaku ekonomi untuk memilih kegiatan apa yang perlu dikembangkan dimasa yang kan datang (Tarigan,2005:11).

Melihat pusat pembangunan dengan wilayah pengembangan sesuai dengan pola dasar pembangunan Jawa tengah tahun 1988 maka Kabupaten Batangan tumbuh dan berkembang seiring dengan laju perkembangan Kabupaten Pekalongan sebagai pusat wilayah pembangunan wilayah II. Perkembangan tata guna lahan di kota Batang pada tahun 1986 mengalami perubahan yang sangat signifikan pada wilayah pusat kota khususnya sepanjang jalur pantura Jakarta-Semarang yang melewati tengah-tengah kota Batang pada kanan kirinya terjadi perubahan penggunaan lahan pertanian menjadi

daerah perkantoran, industri, dan perdagangan. Wilayah kota sebelah utara khususnya pada jalur menuju pantai Batang dan pada jalur Kramat- Setono terjadi perubahan status penggunaan lahan dari tanah pertanian menjadi oemukiman dan industri sedang.

Pembangunan yang cukup pesat di kabupaten Batang sangat berkaitan erat dengan upaya pemanfaatan ruang. Pembangunan dibeberapa kawasan memerlukan pengendalian agar tercipta keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam pemanfaatan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan. Keadaan ini merupakan tantangan bagi pemerintah daerah kabupaten daerah tingkat II Batang dalam penataan ruang dan pertahanan. Peralihan lahan pertanian menjadi non pertanian menyebabkan petani kehilangan lahan. Sehubungan dengan itu tantangan yang dihadapi dalam penataan ruang dan pertahanan adalah mengendalikan pemanfaatan tanah termasuk alih fungsi penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan fungsi dan statusnya.

Sasaran umum penataan ruang dan pertahanan dalam pembangunan jangka pendek adalah terciptanya tata ruang wilayah yang mantap, serta adanya pemanfaatan lahan secara terpadu yang efektif dan efisien. Terciptanya sistem administarsi yang handal dan tertib akan memberikan jaminan kepastian hukum dan memenuhi rasa keadilan masyarakat serta tersedianya ruang gerak yang memadai bagi pembangunan. Sasaran yang ingin dicapai dalam bidang tata ruang dan tata pertanian adalah tersedianya sistem informasi yang mendukung penataan ruang dan penataan pertanian, selain itu adanya kesadaran dan tata pertanian adalah tersedianya sistem informasi yang mendukung penataan ruang dan penataan pertanian, selain itu adanya

kesadaran dan peran serta masyarakat sehingga terwujudnya keterpaduan penataan ruang dan pemanfaatan lahan untuk kepentingan ekonomi, sosial, serta pertahanan dan keamanan. Terciptanya tata ruang kota dan pemanfaatan lahan dalam rangka mewujudkan kondisi wilayah yang sehat dan serasi, sehingga tercipta tata ruang dan pemanfaatan lahan yang menjadi wadah kegiatan ekonomi, sosial, budaya serta pendapatan dan lapangan kerja penduduk dalam kabupaten daerah tingkat II Batang dan sekitarnya

Pertumbuhan dan ekspansi kegiatan produksi di daerah perkotaan memberikan keuntungan kepada daerah-daerah pedesaan dalam bentuk bertambahnya pemasaran komoditi pertanian. Misalnya dengan adanya pemilihan kota terpadu di kabupaten Batang pada tahun 1986, dimana pengembangan kota terpilih ini diarahkan untuk mencapai pemerataan ekonomi masyarakat Batang. Pembangunan sarana dan prasarana pada kota terpilih ini memberi dampak yang baik untuk perkembangan Batang karena mempermudah masyarakat untuk berinteraksi dengan daerah lainnya.

Pengaruh Tata Kota terhadap Perekonomian

Konsep dan strategi penataan wilayah kabupaten Batang disesuaikan dengan kondisi wilayah tersebut, perekonomian batang yang didominasi oleh sektor pertanian, ruang gerak pembangunan pertanian selama ini terbatas pada aspek produksi (budidaya). Sementara itu permasalahan yang muncul justru sebagian berada di luar aspek produksi seperti pengadaan sarana dan prasarana, pengolahan hasil, jalur distribusi dan pemasaran hasil produksi. Berdasarkan kondisi tersebut perubahan paradigma pendekatan pembangunan harus dilakukan. Pembangunan

daerah yang cenderung berkonsentrasi pada pembangunan perkotaan sebagai satu-satunya mesin pertumbuhan yang handal. Pembangunan pedesaan juga harus didorong untuk mewujudkan pemerataan, pertumbuhan dan kestabilan antar wilayah di kabupaten Batang. Mengacu pada kondisi yang demikian maka pemerintah pusat kabupaten Batang mencanangkan program "Batang Terbuka" hal ini bertujuan untuk tercapainya keseimbangan pertumbuhan Desa Kota di kabupaten Batang.

Pembangunan di kabupaten Batang harus dilakukan secara efektif, efisien dan sinergis agar pemanfaatan ruang dan sumberdaya dapat dimanfaatkan secara optimal. Strategi pengembangan sistem perkotaan diarahkan untuk mendorong proses pertumbuhan pada daerah-daerah yang berpotensi untuk berkembang. Upaya ini dilakukan dengan mengembangkan kota menengah dan kota kecil yang mempunyai potensi untuk berkembang, terutama yang berlokasi di bagian utara dan selatan kabupaten Batang. Pembangunan kota menengah dan kota kecil di bagian utara dan selatan ini diharapkan dapat membentuk magnet penahan bagi arus urbanisasi yang menuju ke kota utama.

Dalam rangka mencapai target pertumbuhan ekonomi kabupaten Batang, sektor-sektor strategis yang dapat diharapkan pertumbuhannya adalah pertanian, industri, perdagangan, pertambangan dan energi. Pada bidang pertanian tersedia sarana dan prasarana produksi berupa bangunan bendung, saluran pembuangan dan waduk-waduk kecil yang tersebar di berbagai daerah. Bidang industri, tersedianya prasarana pabrik-pabrik dan unit-unit industri kecil dan kerajinan apabila potensi ini terus dikembangkan akan membantu perkembangan perekonomian daerah. Pada bidang pertambangan dengan tidak mengabaikan kelestarian sumber dan lingkungan hidup maka potensi tambang juga dapat menekan laju pertumbuhan perekonomian daerah, demikian pula pada bidang perdagangan. Tersedianya sarana dan prasarana perhubungan merupakan faktor pendukung yang besar dalam memperlancar arus perdagangan, tersedianya jalan

negara dan jalan kabupaten sampai jalan desa disertai dengan sarana dan prasarana perdagangan dan ketrampilan para pedagang merupakan potensi yang besar untuk mengembangkan dan menumbuhkan perekonomian daerah.

SIMPULAN

Kabupaten Batang terbentuk pada tanggal 8 April 1966. Sebelum berdiri sebagai kabupaten sendiri, Batang merupakan bagian dari kabupaten Pekalongan. Sebelumnya Batang mempunyai dua kali periode pemerintahan, periode pertama diawali pada zaman Mataram Islam (II) sampai penjajahan asing, kira-kira dari awal abad 17 sampai dengan 31 Desember 1935. Sedangkan periode II, dimulai awal kebangkitan orde baru (8 April 1966) sampai sekarang. Sejak dihapuskan status kabupaten Batang (1 Januari 1936) sampai diresmikannya pemerintah kabupaten daerah tingkat II Batang tanggal 8 April 1966 yaitu sekitar 31 tahun Batang bergabung dengan kabupaten Pekalongan.

Kebijaksanaan tata ruang kabupaten Batang diarahkan untuk mewujudkan pemerataan, pertumbuhan, dan kestabilan. Penggunaan lahan di kota Batang dikelompokkan menjadi tiga pemaknaan wilayah yaitu wilayah pemukiman, wilayah terbangun, dan lahan terbuka. Wilayah pusat kota khususnya sepanjang jalur jalan raya Jakarta-Semarang yang melewati tengah-tengah kota Batang pada kanan kirinya terjadi perubahan penggunaan 1 dari lahan yaitu pertanian menjadi daerah perkantoran, industri dan perdagangan. Wilayah kota sebelah utara khususnya pada jalur jalan menuju pantai Batang dan pada jalur Kramat-Setono juga terjadi perubahan status tanah pertanian menjadi tanah darat yang digunakan untuk daerah pemukiman juga sebagian untuk industri. Wilayah kota sebelah selatan di sepanjang jalan Batangbandar dan Batang-Warungasem juga mengalami perubahan yang sama seperti halnya daerah utara yaitu pendataran tanah sawah yang digunakan untuk perkantoran,

industri disamping itu juga berkembang daerah pemukiman.

Struktur ekonomi kabupaten Batang selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir sudah berubah, mata pencaharian masyarakat yang dulu didominasi oleh petani sekarang berkembang menjadi beberapa sektor baik perdagangan, industri, dan jasa. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap total PDRB masih dominan.

Terwujudnya penataan kota Batang yang mengarah pada pemerataan, pertumbuhan, dan kestabilan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Batang. Hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya pendapatan domestik regional bruto yang semakin meningkat tiap tahunnya, misalnya penduduk Batang yang dulu hanya mengandalkan pekerjaan pada sektor pertanian saja sekarang berkembang menjadi beberapa sektor baik perdagangan, industri dan lain sebagainya karena sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang baik serta sistem transportasi yang baik pula, sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan mobilisasi ke daerah-daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Basuki. 1991. *Sejarah Perjuangan Pembentukan Kabupaten Batang*. Departemen Penerangan Kabupaten Batang.
- Pemkab Batang. 1989. *Rencana Pembangunan Lima Tahun Daerah Kelima*. Batang.
- , 2007. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang*. Batang.
- , 2006. *Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Pusat Kota Batang*. Batang.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : Bumi Aksara.